

BAB V

PENUTUP

V. 1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di RSUD Tarakan Jakarta dengan sampel sejumlah 73 responden, adapun kesimpulan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwa karakteristik responden yang menjalani hemodialisis pada penelitian ini antara lain, rata-rata berusia 51 tahun dengan jenis kelamin yang lebih banyak (57,5%) laki-laki daripada (42,5%) perempuan. Pendidikan terakhir responden paling banyak (54,8%) SMA dan mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan (45,2%). Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh responden (32,9%), kemudian diikuti oleh diabetes mellitus (11%), dan yang mengalami keduanya sebanyak (26%). Rata-rata lama menjalani hemodialisis pada responden yaitu 34 bulan atau setara dengan 2 tahun 10 bulan. Nilai rata-rata IDWG pada responden yaitu 2,98%.
- b. Rata-rata tekanan darah sistolik dari predialisis hingga jam kelima yaitu 155,48 mmHg, 158,85 mmHg, 161,15 mmHg, 168,11 mmHg, 165,14 mmHg, dan 169,86 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastolik dari predialisis hingga jam kelima yaitu 82,75 mmHg, 83,74 mmHg, 83,33 mmHg, 84,05 mmHg, 83,56 mmHg, dan 82,73 mmHg. Dapat disimpulkan jika pada tekanan darah sistolik dan diastolik menunjukkan peningkatan yang signifikan dari predialisis hingga jam ketiga. Namun, pada jam keempat, terjadi penurunan pada kedua jenis tekanan darah tersebut. Selanjutnya, tekanan darah sistolik kembali meningkat pada jam kelima, sementara tekanan darah diastolik justru mengalami penurunan.
- c. Rata-rata kadar hemoglobin pada responden adalah 9,7 g/dL dengan kisaran nilai yang bervariasi antara 7 g/dL sebagai kadar hemoglobin terendah dan 14,6 g/dL sebagai kadar hemoglobin tertinggi.

- d. Rata-rata total skor *fatigue* pada responden adalah 29,96. Sebanyak 38 responden (52,1%) mengalami *fatigue* berat, sementara 35 responden (47,9) mengalami *fatigue* ringan.
- e. Adapun analisis bivariat terkait hubungan variabel independen (tekanan darah intradialisis) dan variabel dependen (*fatigue*) dengan uji Spearmen ditemukan adanya hubungan hanya pada jam ke-5 tekanan darah sistolik, sementara untuk tekanan darah sistolik dan diastolik pada predialisis hingga jam ke-5 tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan darah sistolik predialisis, hingga jam ke-4 dan diastolik predialisis hingga jam ke-5 terhadap terjadi *fatigue* (p-value 0,005) yang dibuktikan dengan koefisien r Spearmen ($r = 0,327$) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara tekanan darah sistolik jam ke-5 dengan *fatigue*, berarti semakin tinggi tekanan darah sistolik jam ke-5 maka semakin tinggi tingkat kelelahan yang dialami.
- f. Adapun analisis bivariat terkait hubungan variabel independen (kadar hemoglobin) dan variabel dependen (*fatigue*) dengan uji Pearson ditemukan adanya hubungan antara kadar hemoglobin dan *fatigue* (p-value 0,017) yang dibuktikan dengan koefisien r Pearson ($r = -0,278$) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup lemah antara kedua variabel tersebut, yang dapat diartikan sebagai penurunan kadar hemoglobin berhubungan dengan peningkatan tingkat kelelahan.

V. 2. Saran

Penelitian merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagi Pasien Hemodialisis

Pada pasien yang menjalani hemodialisis diharapkan mengkonsumsi diet tinggi protein secara teratur sangat penting bagi pasien hemodialisis untuk meningkatkan kadar hemoglobin dan kualitas zat besi dalam tubuh. Keberhasilan terapi hemodialisis juga sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani terapi secara rutin dan mengikuti anjuran dokter serta perawat. Dengan demikian, risiko terjadinya *fatigue* dapat diminimalkan.

b. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian meskipun sebagian besar pasien mengalami *fatigue* ringan, penting bagi perawat untuk proaktif dalam mencegah agar kondisi ini tidak memperburuk menjadi *fatigue* berat. Oleh karena itu, perawat perlu mengidentifikasi faktor-faktor risiko dan memberikan edukasi kepada pasien untuk mencegah perkembangan *fatigue* menjadi kondisi yang lebih serius.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Mengusulkan perbaikan protokol yang lebih efektif berdasarkan hasil evaluasi, misalnya dengan penyesuaian dosis suplementasi zat besi, penggunaan eritropoietin atau kombinasi keduanya, diharapkan berdampak positif pada kenyamanan dan kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan secara signifikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, disarankan meningkatkan jumlah sampel, memperkaya metode penelitian dan menambahkan kriteria inklusi dan eksklusi pada subjek penelitian. Selain itu, perlu menganalisis secara mendalam fluktuasi tekanan darah intradialisis dan kadar hemoglobin, serta meneliti lebih lanjut terkait intervensi yang dapat digunakan untuk mengurangi *fatigue* pasien.